

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepadatan penduduk yang terus bertambah, kebutuhan orang yang semakin banyak, serta kemajuan teknologi yang semakin canggih membawa dampak semakin ramainya transportasi di jalanan. Secara sederhana lalu lintas dapat dipahami sebagai pergerakan orang dan kendaraan di jalan. Selain itu, untuk menunjang sistem kelancaran transportasi juga diperlukan sistem lalu lintas yang aman untuk berkendara.

Di era globalisasi saat ini manusia dituntut untuk mempunyai mobilitas yang tinggi, khususnya pada daerah Pekanbaru yang masyarakatnya setiap hari selalu bepergian dari satu tempat ke tempat lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti pergi ke kantor untuk bekerja, pergi sekolah, kuliah, dan melakukan aktivitas lainnya. Banyak masyarakat menggunakan jalur darat (jalan raya) untuk melakukan mobilitasnya karena jalan raya merupakan jalur perhubungan yang efektif mudah dan murah. Jalan raya merupakan suatu infrastruktur perhubungan darat (dalam bentuk apapun), meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas. Bangunan pelengkap ini meliputi gedung-gedung pemerintahan (kantor polisi, pos polisi, rumah sakit, dan lain sebagainya) dan perlengkapan seperti (lampu *traffic light*, pagar penghalang kereta api, rambu-rambu lalu lintas, dan lain sebagainya). Selain itu jalan mempunyai peranan penting dalam segala

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bidang, termasuk menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar lainnya. Oleh karena itu, manusia berlalu lintas dengan menggunakan jalan raya haruslah teratur dan tertib karena merupakan sarana untuk masyarakat maka sudah sepatutnya masyarakat berpartisipasi dalam menjaga ketertiban umum di jalan.

Timbulnya masalah lalu lintas merupakan salah satu masalah yang berkembang seiring dengan perkembangan dan pembangunan masyarakat. Antara lain adalah masalah pelanggaran lalu lintas yang cenderung mengakibatkan timbulnya ketidaktertiban dan kecelakaan dalam masyarakat.

Demi menciptakan masyarakat yang aman, lancar dan tertib dalam berlalu lintas, pemerintah membuat suatu perundangan yaitu Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UU LLAJ). Sebelumnya ada peraturan yang mengatur tentang lalu lintas dan angkutan jalan yakni Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1992 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, tetapi kemudian diubah karena sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi, perubahan lingkungan strategis, dan kebutuhan penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan saat ini sehingga perlu diganti undang-undang yang baru.

Pelanggaran lalu lintas merupakan suatu keadaan dimana terjadi ketidakseuaian antara aturan dan pelaksanaan. Aturan dalam hal ini adalah piranti hukum yang telah ditetapkan dan disepakati oleh negara sebagai undang-undang yang berlaku secara sah, sedangkan pelaksanaannya adalah manusia atau masyarakat suatu negara yang terikat oleh piranti hukum tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelanggaran lalu lintas mayoritas dilakukan oleh pengendara sepeda motor karena sepeda motor merupakan alternatif untuk menghindari kemacetan di Kota Pekanbaru dan sekaligus mengirit biaya. Apalagi di kota-kota metropolitan seperti Kota Pekanbaru ini yang sudah langganan dengan kemacetan. Banyaknya jumlah kendaraan bermotor di Kota Pekanbaru yang kurang lebih berjumlah 1.245.336 unit ini akan mempengaruhi jumlah kecelakaan lalu lintas yang semakin meningkat dan sulit untuk menghindarinya. Hal ini membuat pengendara menjadi tidak tertib dan banyak melakukan pelanggaran lalu lintas dan mengakibatkan kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan yang melibatkan sepeda motor dapat mengakibatkan pengendara mengalami luka parah bahkan meninggal dunia.

Tabel 1.1 : Jumlah Laka Lantas 5 Tahun Terakhir di Kota Pekanbaru

NO	TAHUN	JUMLAH LAKA	KORBAN			KERUGIAN MATERIL
			MD	LB	LR	
1.	2012	442	110	93	527	RP. 833.150.000
2.	2013	272	92	84	239	RP. 620.300.000
3.	2014	312	65	65	319	RP. 649.450.000.
4.	2015	277	82	79	194	RP. 644.750.000
5.	2016	212	91	41	177	RP. 655.850.000

Sumber : Satlantas Polresta Pekanbaru Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui jumlah laka lantas lima tahun terakhir (2012 s/d 2016). Pada tahun 2012, angka kecelakaan tertinggi di Kota Pekanbaru. Korban meninggal dunia (MD) mencapai 110. Luka berat (LB) sebanyak 93 orang, dan luka ringan (LR) sebanyak 527 orang dan menelan kerugian sebesar Rp 833.150.000,-. Banyaknya kasus kecelakaan lalu lintas yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi disetiap tahunnya akan mengakibatkan banyaknya korban jiwa dan akan mengakibatkan ketidak nyamanan para pengguna jalan. Maka dari itu, untuk melindungi para pengendara sepeda motor dari kecelakaan lalu lintas yang sering kali terjadi, pemerintah pun mengeluarkan suatu aturan yang mana para pengendara sepeda motor harus mentaati peraturan lalu lintas sebagaimana yang terdapat pada undang – undang no 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.

Alasan pihak kepolisian menekankan harus mengetahui dan mentaati peraturan lalu lintas agar tidak terjadi kecelakaan dalam berlalu lintas. Meski aturan hukum yang mengatur tentang peraturan lalu lintas telah dikeluarkan namun pada pelaksanaannya masih banyak pengemudi sepeda motor yang mengabaikan peraturan tersebut. Hal ini salah satunya yang terjadi di Kota Pekanbaru, yang mana masyarakat kota yang seharusnya menjadi contoh buat daerah yang lainnya, justru memberikan contoh yang tidak baik bagi daerah lainnya yang ada di Kota Pekanbaru, dalam hal ini disiplin lalu lintas sangat di tekankan di daerah Kota metropolitan ini.

Banyaknya kasus pelanggaran di jalan raya setidaknya itu bisa menggambarkan cerminan masyarakat bahwa betapa minimnya kesadaran hukum bagi pengendara sepeda motor karena masih banyak pengemudi yang tidak tertib dan taat pada rambu-rambu lalu lintas. Selain daripada itu masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas. Hal ini dilihat dari masyarakat yang tidak mengindahkan peraturan berlalu lintas. Hampir setiap hari di jalan raya apalagi di jalan-jalan protokol masih banyak terlihat pengendara sepeda motor

yang tidak membawa bahkan tidak memiliki surat-surat saat berkendara di jalan raya.

Padahal pihak kepolisian sudah sering melakukan razia kelengkapan seperti operasi rutin yang biasa dilakukan kepolisian dengan wilayah hukum Kota Pekanbaru setiap tahunnya.

Tabel 1.2 : Operasi Yang Dilakukan Oleh Pihak Sat Lantas Polresta Pekanbaru Tahun 2016

No	Jenis Operasi Lalu Lintas	Waktu
1.	Operasi Zebra	16 November s/d 29 November 2016
2.	Operasi Patuh Siak	7 Mei s/d 17 Mei 2016
3.	Operasi Simpatik	1 Maret s/d 21 Maret 2016
4.	Operasi Ketupat	1 Juli s/d 15 Juli 2016
5.	Operasi Lilin	23 Desember 2016 s/d 7 Januari 2017

Sumber : Satlantas Polresta Pekanbaru Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas aparat kepolisian sudah melakukan berbagai macam cara agar pengendara mau mentaati peraturan yang sudah dibuat oleh pemerintahnya, contohnya yaitu memberikan sanksi pidana kurungan dan denda kepada para pelanggar lalu lintas.

Hal ini dilakukan oleh pihak kepolisian untuk mengurangi pelanggaran lalu lintas di Kota Pekanbaru. Tetapi pada kenyataannya masih banyak juga para pengendara sepeda motor yang melakukan pelanggaran lalu lintas yakni dalam hal melengkapi surat-surat saat berkendara.

Kasat Lantas Polresta Pekanbaru, Kompol Budi Setiawan SIK MIK, mengatakan “dari data yang dirilis oleh Satlantas Polresta Pekanbaru jumlah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pelanggaran yang berhasil terjaring selama Operasi Patuh Siak 2016 sebanyak 4.099 pelanggaran dengan rincian 3.400 tilang dan 699 teguran. Jika dibandingkan dengan pelaksanaan pada tahun 2015, penindakan terhadap pelanggaran lalu lintas mengalami peningkatan dengan total 2016 sebanyak 4.099 perkara sedangkan tahun 2015 sebanyak 3.761 perkara, angka tersebut memiliki selisih sebanyak 338 perkara atau Sembilan persen. Sementara itu untuk pelanggaran lalu lintas sendiri selama Operasi Patuh Siak 2016 ini masih didominasi oleh pengendara roda dua dengan jumlah 3.613 perkara, sedangkan untuk roda empat atau lebih sebanyak 486 perkara. Untuk pengendara roda dua, pelanggaran yang banyak dijumpai, tidak memiliki surat-surat kendaraan berupa SIM dan STNK sebanyak 2.253 perkara, tidak menggunakan helm sebanyak 717, melawan arus 225 serta melanggar rambu atau marka sebanyak 124 perkara”
tutupnya senin (30/5/2016)<http://m.goriau.com>>gonews-group.

Tabel 1.3 : Daftar Pelanggaran Lalu Lintas Roda Dua di Kota Pekanbaru

No	Jenis Pelanggaran	Tahun					Jumlah
		2012	2013	2014	2015	2016	
1.	Helm	2.882	4.831	3.418	4.588	4.132	19.851
2.	Kelengkapan	13.296	130	1.881	1.900	685	17.892
3.	Surat-Surat	7.193	3.901	3.981	4.968	3.791	23.834
4.	Kecepatan	-	1.223	28	436	7	1.694
5.	Melawan Arus	398	3.083	2.434	6.693	2.255	14.863
6.	Marka Rambu	2.179	-	1.322	1.257	1.119	5.877
Jumlah Pelanggaran		25.948	13.168	13.064	19.842	11.989	79.011

Sumber : Satlantas Polresta Pekanbaru Tahun 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tabel 1.3 di atas diketahui jenis pelanggaran jika dijumlah berdasarkan data tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, yaitu pelanggaran helm mencapai 19.851 pelanggaran, pelanggaran kelengkapan kendaraan mencapai 17.892 pelanggaran, dan pelanggaran surat-surat mencapai 23.834 pelanggaran, kecepatan 1.694 pelanggaran, melawan arus 14.863 pelanggaran, marka rambu 5.877 pelanggaran.

Banyaknya kasus pelanggaran yang terjadi merupakan cerminan rendahnya kepatuhan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas. Patuh pada peraturan lalu lintas diperlukan untuk dapat mewujudkan lalu lintas yang baik. Dari pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan pengendara sepeda motor sejak lima tahun terakhir dapat diketahui bahwa pelanggaran surat-surat masih jauh lebih banyak daripada pelanggaran-pelanggaran lalu lintas yang lain di Kota Pekanbaru.

Menanggapi segala permasalahan dalam berlalu lintas dan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan pengendara khususnya sepeda motor, pasti ada suatu hal yang mendasari atau melatar belakangi alasan para pengendara tersebut melanggar peraturan lalu lintas. Apabila dilihat dari segi kemungkinan-kemungkinan yang terlihat, terjadinya pelanggaran lalu lintas bukan hanya dari faktor masyarakat sebagai pengguna jalan saja, tapi mencakup semua aspek seperti kurangnya sarana dan prasarana dari pemerintah seperti kondisi jalan yang rusak, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas dan lain sebagainya. Melihat permasalahan di atas, maka harus ditemukan penyebab dan solusi yang tepat agar masalah mengenai pelanggaran lalu lintas dapat diatasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sehingga dengan demikian pengguna angkutan jalan baik mobil atau sepeda motor dapat menggunakan jalan raya dengan tertib, selain itu juga lebih meringankan beban aparat Kepolisian dalam menertibkan kondisi lalu lintas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Pelanggaran Lalu Lintas Pada Kendaraan Bermotor Di Kota Pekanbaru”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor penyebab terjadinya pelanggaran lalu lintas pada kendaraan bermotor di Kota Pekanbaru?
2. Apakah usaha yang dilakukan oleh pihak kepolisian (sat lantas) dalam mengurangi pelanggaran lalu lintas pada kendaraan bermotor di Kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pelanggaran lalu lintas kendaraan bermotor di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh pihak kepolisian (sat lantas) Kota Pekanbaru dalam mengurangi pelanggaran lalu lintas kendaraan bermotor di Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir penulis melalui karya ilmiah ini serta teori-teori yang penulis peroleh selama perkuliahaan.
- b) Sebagai informasi bagi yang membutuhkan tentang faktor – faktor penyebab pelanggaran lalu lintas kendaraan bermotordi Kota Pekanbaru.
- c) Sebagai sumbangsih pemikiran, informasi dan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang terbaik dalam upaya mewujudkan lalu lintas yang tertib, aman dan terkendali oleh pihak yang berwenang.
- d) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan atau dasar penelitian lebih lanjut bagi penelitian lain untuk melakukan kajian atau penelitian dalam aspek yang lain.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini nantinya, penulis akan membagi menjadi enam bab bahasan, dimana masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub-sub dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini akan menyajikan berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga dapatlah ditarik suatu hipotesa.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisasi, uraian mengenai aktivitas sosialisasi.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya.

UIN SUSKA RIAU